

Abstrak

Remaja *broken home* atau remaja yang memiliki orang tua bercerai sering dinilai mengalami berbagai masalah emosional dan psikologis yang berdampak pada kesejahteraan subjektif mereka. Akan tetapi, terdapat berbagai faktor yang diduga dapat meningkatkan nilai kesejahteraan subjektif remaja *broken home*, diantaranya seperti regulasi emosi dan pemaafan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi dan pemaafan secara simultan terhadap kesejahteraan subjektif remaja *broken home*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas (analisis regresi linear berganda) dengan menggunakan jenis sampling jenuh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 131 responden, yang merupakan remaja *broken home* di 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Regulasi emosi diukur dengan skala *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ), pemaafan diukur dengan skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS), serta *subjective well-being* diukur dengan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan skala *Positive and Negative Affect Scale* (PANAS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi dan pemaafan berpengaruh positif secara simultan terhadap *subjective well-being* remaja *broken home*, dengan besaran pengaruh sebesar 0.211 atau 21.1%.

Kata Kunci : *subjective well-being*, regulasi emosi, pemaafan, remaja *broken home*.